J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Pengaruh Modul Ajar Ipas Berbasis Kearifan Lokal Tallu Lolona Terhadap Penguasaan Konsep Makhluk Hidup Di Kelas IV SDN 5 Sesean Suloara'

Julia Sampe Ala'[1], Trivena[2], Iindarda S. Panggalo[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
E-mail: sampealajulia@gmail.com[1], trivena@ukitoraja.ac.id[2], iindarda@ukitoraja.ac.id[3]

Article History:
Received: 25 Februari 2025
Revised: 01 April 2025
Accepted: 10 April 2025

Keywords: *Modul ajar Ipas berbasis kearifan lokal tallu lolona,kurangnya pemahaman*

Abstract:*Modul ajar Ipas berbasis kearifan lokal tallu lolona terhadap penguasaan konsep makhluk hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modul ajar IPAS berbasis kearifan lokal tallu lolona terhadap penguasaan konsep makhluk hidup di kelas IV SDN 5 Sesean Suloara'. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan budaya Toraja kepada siswa adalah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal. Dari hasil penelitian ini hasil uji t diperoleh nilai p sebesar 0,000 dengan nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian, jelas bahwa p (2-tailed (0,000)<α (0,05), maka H_1 diterima H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modul ajar IPAS berbasis kearifan lokal tallu lolona terhadap penguasaan konsep makhluk hidup siswa kelas IV SD Negeri 5 Sesean Suloara'. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan teknik pegumpulan data observasi dan test. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kurangnya pemahamn siswa terhadap penguasaan konsep karena kurangnya keterkaitan materi IPAS dengan kehidupan di sekitar lingkungan dengan modul ajar yang ada.* Berdasarkan hasil *penelitian mengenai pengaruh modul ajar IPAS berbasis kearifan lokal tallu lolona terhadap penguasaan konsep makhluk hidup pada siswa kelas IV SDN 5 Sesean Suloara', dapat disimpulkan bahwa penerapan modul ajar berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang konsep makhluk hidup. Modul ajar ini mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya setempat yang relevan, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar yang signifikan*

setelah penggunaan modul ajar tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t posttest siswa dengan diperoleh nilai posttest Sig. Lebih kecil dari nilai penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PENDAHULUAN

Kearifan lokal *Tallu Lolona* merupakan salah satu contoh kearifan lokal yang memiliki nilai moral, pengetahuan, dan sumber ilmu. Kearifan lokal merupakan sebuah gagasan, aturan, kepercayaan, dan dimensi sebuah materi. Tradisi dan kebiasaan merupakan kearifan lokal yang memiliki karakteristik dan kekhasan bagi setiap daerah. Kearifan lokal dapat menjadi pembentuk karakter peserta didik yang nantinya bisa disisipkan dalam proses pembelajaran. Upaya ini dilakukan agar peserta didik menghayati nilai kearifan lokal tersebut karena tidak lepas dari budaya mereka.

Tallu lolona dalam buku teologi kontekstual dan kearifan lokal toraja, dijelaskan bahwa *Tallu Lolona* dipahami dengan istilah tiga batang atau sekawan, yaitu Lolo Tau yakni manusia, Lolo patuan yakni hewan, dan Lolo tananan yakni padi. Santy Monika sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh Stanislaus, Sandarupa, dkk(2016). bahwa budaya *Tallu Lolona* menggambarkan Lolo Tau, Lolo Tananan, Lolo Patuan.Bahkan ditekankan bahwa Tallu Lolona merupakan ciptaan Tuhan yang berarti mereka harus,hidup, bertumbuh dan berkembang saling mengasihi, melengkapi serta harus hidup seimbang dalam perjalanan hidup manusia.

Secara harafiah *Tallu Lolona* atau yang diartikan sebagai tiga pucuk merupakan analogia tau persamaan dari tiga ciptaan Tuhan yang hidup dan saling memperlengkapi satu sama lain. Bahkan dipahami bahwa falsafah orang Toraja ini merupakan suatu kesatuan yang harus senantiasa hidup saling bersinergi satu sama lain dan tidak dapat terpisahkan.

Tallu Lolona dalam *Himne passombo Tedong* direpresentasikan bahwa *Lolo Tau* merupakan bentuk ungkapan Syukur dan terima kasih kepada Tuhan akan kehadiran anak dalam keluarga, keberadaan seluruh rumpun keluarga yang berkumpul dalam ritual tersebut, dan anugerah Kesehatan sehingga mereka dimampukan untuk berkarya bagi keluarga mereka.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan budaya Toraja kepada siswa adalah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan *kearifan lokal*. Pada penelitian ini modul ajar yang akan diterapkan adalah modul ajar IPAS kelas IV SD. Adapun contoh hubungan *kearifan lokal* dengan materi IPA yang diajarkan seperti tumbuhan yang dapat dipelajari dengan budaya *Tallu lolona* dan beberapa materi yang lainnya yang dapat berhubungan dengan kearifan lokal toraja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 5 Sesean Suloara' pada guru kelas IV salah satu yang menjadi permasalahanya adalah rendahnya penguasaan konsep dimana siswa masih kesulitan memahami konsep makhluk hidup yang kompleks, Kemudian kurangnya keterkaitan materi bahan ajar dengan lingkungan, dimana pembelajaran IPAS seringkali terputus dari konteks kehidupan sehati-hari siswa dan juga kurangnya inovasi karena metode pembelajaran yang digunakan masih monoton dan kurang menarik minat siswa.

LANDASAN TEORI

Defenisi Modul Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal

Modul ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran yang menjabarkan alur tujuan pembelajaran dan dalam penyusunannya harus sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, memerlukan pertimbangan terhadap apa yang akan dipelajari dan berbasis jangka panjang dalam

perkembangannya (Setiawan,dkk 2022). Suatu modul ajar dikembangkan berdasar pada alur dan tujuan pembelajaran, agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu mencapai pembelajaran dengan profil Pancasila (Aransyah,dkk 2023).

Komponen yang terdapat dalam modul ajar adalah komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Informasi umum terdiri dari identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, target siswa, sarana prasarana, dan model pembelajaran. Komponen inti terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial serta pengayaan. Lampiran terdiri dari lembar kerja siswa**.** **(**Maulinda,2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Rindayati, dkk, 2022). modul ajar pada kurikulum merdeka membebaskan pendidik menciptakan pembelajaran. Isi modul ini adalah materi, soal, pengayaan, penilaian, refleksi, dan remedial.

Menurut hasil penelitian (Suriyah Satar dkk,2024) buku pembelajaran terpadu menguraikan pendekatan yang mengabungkan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan relevan bagi siswa. Selain itu, buku ini membahas teknik pemanfaatan media dan sumber belajar, metode penilaian yang mendukung pendekatan terpadu, serta pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Dengan fokus pada pembelajaran tematik sebagai model utama di sekolah dasar, buku ini menjadi panduan komprehensif bagi guru dan calon pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, relevan, dan berkesinambungan di era modern.

Modul pembelajaran IPAS yang dikembangkan oleh Hadiyanti, (2021) menunjukkan bahwa modul tersebut dapat membantu siswa dalam membangun pembelajaran yang bermakna serta menstimulasi perkembangan siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan seperti aktivitas belajar mandiri, latihan soal, dan materi-materi. Oleh karena itu, dikembangkan modul ajar IPAS sehingga pembelajaran IPAS SD Kelas IV lebih mudah dan bermakna.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya suatu daerah yang memiliki nilai moral, pengetahuan, dan sumber ilmu kontekstual. Kearifan lokal merupakan sebuah gagasan, aturan, kepercayaan, dan dimensi sebuah materi. Tradisi dan kebiasaan merupakan kearifan lokal yang memiliki karakteristik dan kekhasan bagi setiap daerah (Rahmatih,dkk. 2020). Kearifan lokal dapat menjadi pembentuk karakter peserta didik yang nantinya bisa disisipkan dalam proses pembelajaran. Upaya ini dilakukan agar peserta didik menghayati nilai kearifan lokal tersebut karena tidak lepas dari budaya mereka (Afiqoh,dkk 2018).

Penerapan pembelajaran yang dikaitkan dengan kebudayaan atau kearifan lokal suatu daerah, tidak hanya sesuai dengan perkembangan zaman dan kaidah kurikulum tetapi tujuannya untuk menanamkan sikap cinta terhadap budaya dan bangsa sehingga peserta didik lebih meningkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap potensi dan budaya yang dimiliki oleh daerahnya (Puspasari,dkk 2019). Pelestarikan nilai-nilai budaya lokal yang diintegrasikan ke dalam model pembelajaran sangat penting dilakukan atau diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menghubungkan model pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dari daerah lain (Siahaan,dkk 2018).

Penguasaan Konsep Makluk Hidup

Makhluk hidup adalah makhluk yang memiliki ciri-ciri kehidupan, Ciri-ciri tersebut membedakannya dari benda tak hidup atau benda mati. Apakah Anda tahu apa beda antara benda

tak hidup dengan benda mati. Benda tak hidup adalah benda-benda yang tidak pernah hidup, misalnya batu, angin, air, udara, tanah, dan kendaraan. Benda mati adalah benda-benda yang pernah hidup kemudian mengalami kematian karena penyakit atau sebab lainnya. Contoh benda mati, adalah ikan asin, kayu, dan mayat orang. Makhluk hidup yang ada di bumi ini bersama lingkungannya membentuk suatu ekosistem. Di dalam ekosistem selalu terjadi saling ketergantungan antara makhluk hidup dengan makhluk hidup ataupun dengan lingkungan sekitarnya. Di antara satu spesies dengan spesies lainnya terjadi juga hubungan yang erat yang disebut simbiosis. Ciri-ciri makhluk hidup, antara lain melakukan pertumbuhan dan perkembangbiakan. (Rumanta, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Sesean Suloara' pada kelas IV. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang mengunakan data pada pengukuran, analisis data numerik, menjelaskan penomena, untuk menguji hipotesis dan menemukan pola atau hubungan antara variabel (Sugiyono, 2017). Metode kuantitatif menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen. Peneliti menggunakan metode ini supaya dalam penelitian ini dapat mengukur pengaruh modul ajar IPAS berbasis kearifan lokal tallu lolona terhadap penguasaan konsep makhluk hidup, untuk menganalisis data yang terstruktur dan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang luas. Sebelum soal digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba istrumen berupa 40 item soal yang diuji lalu diperoleh 21 item soal yang akan digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data penelitian berupa ukuran sampel, rata-rata, nilai maksimal, nilai minumum, variansi, rentang skor. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penguasaan konsep dan keterlaksanaan pembelajaran

Tabel 1. Uji Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	15	55	25	80	59.33	15.221
Post-test Eksperimen	15	25	70	95	87.33	5.936
Pre-test control	15	45	30	75	60.33	12.602
Post-test control	15	30	55	85	75.33	9.155
Valid N (listwise)	15					

Sumber : Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 26 (2025)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol miliki perbedaan pada nilai tertingi dan terendah. Sehingga kondisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih unggul pada kelas kontrol, setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudia kedua kelas tidak diberikan perlakuan. Kemudia kedua kelas diberikan posttest terdapat perbedaan hasil belajar antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas

eksperimen diberikan perlakuan mengalami peningkatan dengan nilai 87,33 (posttest), sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan hanya mengalami peningkatan 75,33 (posttest) sehingga dari tabel tersebut terdapat pengaruh signifikan dari pengaruh modul ajar IPAS berbasis kearifan lokal *tallu lolona*. Dari tabel di atas menunjukkan seluruh data yang diperlukan untuk pengujian analisis dan uji hipotesis.

Dari data yang dikumpulkan mengenai penguasaan konsep siswa kelas IV SD Negeri 5 Sesean Suloara menggunakan modul ajar IPAS berbasis kearifan lokal *tallu lolona* berbantuan media di kelas eksperimen yaitu dengan rentang nilai 0-100 diperoleh rata-rata= 59,33 (pretest) dan 87,33 (posttest) besar variansi= 15,221 (pretest) dan 5,936 (posttest). Berdasarkan data yang dikumpulkan mengenai penguasaan konsep siswa kelas IV SD Negeri 5 Sesean Suloara' tanpa menggunakan modul ajar IPAS berbasis kearifan lokal *tallu lolona*. Dengan nilai 0- 100 diperoleh rata-rata= 60,33 (pretest) dan 75,33 (posttest), dan besar standar deviasi 15,221 (pretest) dan 12,602 (posttest).

2.Hasil Analisis Statistik

a.Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui sampel penelitian normal atau tidak. Uji normalitas merupakan analisis pertama dalam analisis data. Uji normalitas menggunakan program SPSS (*Statististical Packge For Socil Science*). Dengan tarif signifikan yang digunakan yaitu 5% (α=0,05).

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	Pre-test Eksperimen	.407	15	.000	.678	15	.000
	Post-test Eksperimen	.280	15	.002	.787	15	.003
	Pre-test control	.223	15	.044	.893	15	.075
	Post-test control	.228	15	.034	.868	15	.032

Sumber: Data setelah diolah menggunakan aplikasi SPSS 26 (2025)

Pretest kelas eksperimen	0,678 > 0,05	Data berdistribusi normal

Posttest kelas eksperimen	0,787 >0,05	Data berdistribusi normal
Pretest kelas control	0,893 > 0,05	Data berdistribusi normal
Posttest kelas control	0,868 >0,05	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji normalitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikan, disimpulkan bahwa hasil pretest-posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol keseluruhan berdistribusi normal.

b.Uji Homoginitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data pretest dan data skor pretest kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas dua varians antara data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene dengan menggunakan program SPSS 26 dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data.

Tabel 3. Uji Homoginitas pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penguasaan konsep	Based on Mean	.998	1	28	.326
	Based on Median	.900	1	28	.351
	Based on Median and with adjusted df	.900	1	27.959	.351
	Based on trimmed mean	.861	1	28	.361

Sumber: Data setelah diolah menggunakan aplikasi SPSS 26 (2025)

Tabel 4. Uji Homoginitas posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penguasaan Konsep	Based on Mean	2.441	1	28	.129
	Based on Median	1.251	1	28	.273
	Based on Median and with adjusted df	1.251	1	24.194	.274
	Based on trimmed mean	2.356	1	28	.136

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penguasaan konsep	Posttest eksperimen	15	87.33	5.936	1.533
	posttest control	15	75.33	9.155	2.364

Sumber: Data setelah diolah menggunakan aplikasi SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene pada Tabel 4.5 nilai signifikansi pretest adalah 0,326 dan nilai posttest adalah 0,129. Karena nilai signifikansi 0,326>0,05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

c.Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka terdapat hasil grup statistics dan independent sampel test di bawah ini.

Tabel 5.Hasil Uji Hipotesi dengan Uji

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Penguasaan konsep	Equal variances assumed	2.441	.129	4.260	28	.000	12.000	2.817	6.229	17.771
	Equal variances not assumed			4.260	24.004	.000	12.000	2.817	6.186	17.814

Sumber: Data setelah diolah menggunakan aplikasi SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tebel di atas hasil uji t diperoleh nilai p sebesar 0,000 dengan nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian, jelas bahwa p (2-tailed (0,000)<α (0,05), maka H_1 diterima H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modul ajar IPAS berbasis kearifan lokal *tallu lolona* terhadap penguasaan konsep makhluk hidup siswa kelas IV SD Negeri 5 Sesean Suloara'.

Pembahasan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Modul Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Tallu Lolona Terhadap Penguasaan Konsep Makhluk Hidup Siswa Kelas IV SDN 5 Sesean Suloara'. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan modul ajar terhadap hasil belajar IPAS.hal ini dapat dilihat dari hasil analisis di atas. Dari penelitian yang telah dilakukan ada du akelas yang diajar yaitu kelas eksperimen dan kelas control Pada kelas eksperimen guru mengajar dengan menggunakan modul ajar sedangkan pada kelas kontrol guru mengajar tanpa menggunakan modul ajar. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba soal. Adapun hasil dari uji coba yang berjumlah 40 butir soal yang telah di validasi di peroleh 21 butir soal yang valid dan reliable yang akan dijadikan soal pre-test dan post-test.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diajar dengan menggunakan modul ajar skor rata-rata kelas eksperimen pada pre-test adalah 59,33 yang tergolong sangat rendah dan kelas kontrol juga sangat rendah dimana skor rata-rata pada pretest 60,33. Dari hasil skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa tergolong sangat rendah. Rendahnya kemempuan siswa diduga karena siswa belum diajar materi terkait dengan soal. Namun setelah pembelajaran dilakukan, dimana di kelas eksperimen siswa diajar dengan menggunakan modul ajar sedangkan pada kelas control siswa diajar tanpa modul ajar.

Huda (2017) Menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral yang penting bagi kehidupan sosial, seperti menghormati sesama, saling membantu, dan menjaga hubungan yang harmonis. Konsep ini sejalan dengan pembelajaran tentang *Tallu Lolona* yang mengedepankan saling menghormati, kerjasama, dan tolong-menolong. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sangat mendukung pembentukan karakter siswa. Menurut penelitian (Panggalo, Iindarda S., 2024) ada buku Kesehatan mental yang juga perlu menjadi panduan komprehensif untuk memahami dan menjaga keseimbangan mental di tengah kehidupan modern saat ini buku ini sangat relevan bagi individu yang ingin menjaga mental, memahami peran teknologi,dan membangun kekuatan emosional di tengah perubahan zaman yang dinamis sehingga pemembentukan karakter semakin baik dan pola berfikir bisa dirubah dengan baik.

Rumbi,F.P. (2020**)** Juga menekankan pentingnya pendidikan yang melibatkan aspek kearifan lokal dalam rangka membentuk karakter siswa yang lebih kuat. Pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal, seperti dalam *Tallu Lolona*, memberikan pengajaran yang lebih berbobot mengenai nilai-nilai sosial dan moral yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Skor rata-rata kelas eksperimen adalah 87,33 dan skor rata-rata kelas control adalah 75,33. Pada uraian tersebut diketahui bahwa pada kelas eksperimen nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, sehingga tingkat penguasaan siswa pada materi tumbuhan lombok katokkon dan sayur mayana berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh penggunaan modul ajar. Penelitian ini diperkuat oleh pendapat Susanto (2013) Penguasaan konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari dan juga siswa mampu menerapkan konsep dalam pemecahan masalah.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan uji-t maka dapat diketahui bahwa Berdasarkan tebel di atas hasil uji t diperoleh nilai p sebesar 0,000 dengan nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian, jelas bahwa p (2-tailed (0,000)<α (0,05), maka H_1 diterima H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tehadap penguasaan konsep siswa pada

mata pelajaran IPA

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa penggunaan modul ajar menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu lebih tinggi nilai yang didapat oleh siswa yang diajar menggunakan modul ajar IPAS karena mereka melihat secara langsung penjelasan dari guru dan melihat langsung contoh tanaman yang dipelajari sedangkan siswa yang diajar dengan tidak menggunakan modul ajar dalam mata pelajaran IPAS mendapat nilai yang rendah. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran bahwa penggunaan modul ajar dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPAS dapat memberi pengaruh yang positif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modul ajar IPAS berbasis kearifan lokal *tallu lolona* terhadap penguasaan konsep makhluk hidup pada siswa kelas IV SDN 5 Sesean Suloara', dapat disimpulkan bahwa penerapan modul ajar berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang konsep makhluk hidup. Modul ajar ini mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya setempat yang relevan, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penggunaan modul ajar tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t posttest siswa dengan diperoleh nilai posttest Sig. Lebih kecil dari nilai penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda menyebabkan terjadinya hasil akhir yang berbeda antara kelas eksperimen yang menggunakan modul ajar IPAS berbasis kearifan lokal *tallu lolona* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan modul ajar IPAS berbasis kearifan lokal *tallu lolona* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil akhir siswa (posttest) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan modul ajar IPAS berbasis kearifan lokal *tallu lolona* di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II atas waktu, masukan dan sarannya, dan sudah membimbing penulis selama ini dengan penuh sabar. Terima kasih juga untuk orang tua penulis, saudara-sudara penulis, keluarga besar penulis dan teman-teman penulis atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Terima Kasih seluruh pihak SD Negeri 5 Sesean Suloara' yang telah menjadi tempat penelitian penulis. Terima Kasih untuk semua pihak yang sudah memberikan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Tuhan yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

REFERENSI

Aransyah,dkk. 2023. "Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung." Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran 8(1): 136. doi:10.33394/jtp.v8i1.6424.

Afiqoh,dkk. 2018. Penanaman nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah pokok bahasan perkembangan Islam di Indonesia pada siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pamotan Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian journal of history education*, *6*(1), 42-53.

Alfian, R., & Putra, A. M. P. 2017. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner medication adherence report scale (Mars) terhadap pasien diabetes mellitus. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, *2*(2), 176-183.

Alwand, M. A. 2023. *Pengembangan Ensiklopedia Etnosains sebagai Bahan Ajar Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Riau* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

Dewi, Ni Komang Ayu Miana Aprilia, and Ni Wayan Suniasih. "E-modul ajar kurikulum merdeka belajar berbasis kearifan lokal Bali pada mata pelajaran IPAS kelas IV." *Mimbar PGSD Undiksha* 11.1 (2023): 91-99.

Darma, B. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.

Hadiyanti, Agnes Herlina Dwi. 2021. "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Digital Berbasis Flipook Untuk Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." Jurnal Elementaria Edukasia 4(2): 284–91. doi:10.31949/jee.v4i2.3344.

Huda, (2017) Pengajaran dan Pembelajaran. Karakter dan kearifan lokal https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/el ghiroh/article/download/386/280

Panggalo, Iindarda S., et al. *Kesehatan Mental*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Maulida, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam 5(2): 130–38. doi:10.51476/tarbawi.v5i2.392.

Mufarrikoh, Z. 2019. *Statistika pendidikan (Konsep sampling dan uji hipotesis)*. Jakad Media Publishing.

Puspasari,dkk. 2019. "Implementasi Etnosains Dalam Pembelajaran IPA Di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta." SEJ (Science Education Journal) 3(1): 25–31. doi:10.21070/sej.v3i1.2426

. Rahmatih,dkk. 2020. Refleksi nilai kearifan lokal (local wisdom) dalam pembelajaran sains sekolah dasar: Literature review. *Jurnal Pijar Mipa*, *15*(2), 151-156

Rumanta, M., Iryani, K., & Ratnaningsih, A. (2016). Makhluk Hidup: Asal Mula, Ciri-ciri, dan Organisasi Kehidupan. *Y. Sumardi, M. Rumanta, A. Sapriati, Sukiniarti, A. Ratnaningsih, K. Iryani,... P. Padiangan, Konsep Dasar IPA di SD*, 1-1.

Rindayati,dkk. 2022. "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." PTK: Jurnal Tindakan Kelas 3(1): 18–27. doi:10.53624/ptk.v3i1.104.

Rumbi, F. P. (2020). Teologi Kontekstual dan Kearifan Lokal Toraja..

Setiawan,dkk. 2022. "Sistem Monitoring Keberadaan Posisi Mobil Berbasis Gps Dan Penyadap Suara Menggunkan Smartphone." *Jurnal Teknik dan Sistem Komputer* 3(1): 35–44. doi:10.33365/jtikom.v3i1.1644.

Siahaan,dkk 2018. "Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal." Jurnal Prociding seminar nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2: 649–51.

Siregar,dkk 2020. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *4*(2), 114-124.

Sujarweni, V. W. 2014. Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS.

Saputri, A. N., & Desstya, A. 2023. Implementasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Sragen. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *7*(2), 154-165.

Sandarupa, 2016.Kebudayaan Tallu Lolona Toraja. Makassar: Dela Macca,

Stanislaus. 2015. Kebudayaan Tallu Lolona. Makassar Jurnal: Unhas

Suriyah Satar, Loso Judijanto, Mohammad Lisanuddin Ramdlani, Farida Husin, Zulkifli Zulkifli, Mahmud Yunus, Reni Lolotandung, Welly Ardiansyah, Trivena Trivena, Suroso Suroso

Usmadi, U. 2020. Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, *7*(1).

Widiya, M., Lokaria, E., & Sepriyaningsih, S. 2021. Pengembangan modul pembelajaran ipa berbasis kearifan lokal kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3314-3320.